

## Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara)



Asep Munawar<sup>1</sup>, Suryana<sup>2</sup>, dan Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup>asepmunawar213@gmail.com, <sup>2</sup>suryana\_upi@yahoo.com, <sup>3</sup>nugraha@upi.edu

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

*This study aims to examine the effect of financial literacy and demographic factors on investment decision making, the research method used is a survey with a quantitative approach, using a sample of 100 students on the STIE Wikara College. The data analysis technique used is Multiple Regression Analysis. The results showed that financial literacy has a significant effect on investment decision making, or has a significant role on formation in investment decision making, and motivation has a significant effect on decision making on investment or has a role on decision making on investment. Other findings of this study are attitude and motivation has a significant effect on investment decision making. This shows that the attitude and motivation will provide indirect experience to someone in terms of investment decision making, because at least a person or student who has financial literacy and demographic factors will tend to influence higher investment decisions than students who do not have financial literacy in investing.*

### Kata Kunci:

*Financial Literacy, Demographic Factors, Investment Decisions*

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan dan diperlukan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dengan baik dan cermat. Di Indonesia, tingkat pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* dari masyarakat Indonesia dapat dikatakan masih jauh tertinggal dari Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand (Jannah, 2014) dalam Budiono (2014). Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas

yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan (Lusardi and Mitchell, 2007). Maka dari itu untuk dapat memiliki daya saing yang kuat dengan masyarakat luar dibutuhkan pengetahuan tentang literasi keuangan. Literasi keuangan menurut Sandra (2010) merupakan masukan untuk memodelkan kebutuhan akan pendidikan keuangan dan menjelaskan variasi dalam hasil keuangan.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan keuangan tersebut (Lusardi dan Mitchel 2007). Hasil penelitian Cheung *et. al* (2015) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah menjadi penyebab dari timbulnya masalah keuangan. Literasi keuangan yang diyakini di sini yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan adanya lembaga keuangan baik jenis produk yang dikeluarkannya maupun keuntungan dan kerugian yang mungkin muncul dari produk tersebut. Selain itu mengetahui jenis produk, seseorang dianggap sudah memiliki literasi keuangan yang baik apabila dia sudah mempunyai keahlian untuk memanfaatkan produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Lembaga keuangan di sini mulai dari 1)perbankan, 2)asuransi, 3)pegadaian, 4) lembaga dana pensiun dan 5) pasar modal.

Berdasarkan hasil survei Bank Dunia, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya 20%. Hal ini lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN seperti filipina 27%, Malaysia 66% Thailand 73% dan Singapura sebesar 98%. Oleh sebab itu sangat dibutuhkannya *financial literacy* dalam meningkatkan perekonomian. Salah satu komponen yang sangat penting dalam perekonomian dunia adalah kemajuan perkembangan di pasar modal itu sendiri. Karena banyak sekali pemodal atau investor yang memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk melakukan keputusan investasi dalam jangka panjang. Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan pengembalian (*return*) yang paling optimal (Tandelilin, 2010).

Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi *output* (Putri & Hamidi, 2019). Pengambilan keputusan investasi adalah konsep rumit yang masih dalam pembahasan (Shah, S., Ahmad, M. & Mahmood, F 2018). Ada hubungan positif antara

ekonomi dan pertukaran sekuritas; memburuknya bursa saham akan berdampak buruk bagi perekonomian dan sebaliknya. Dengan demikian, keputusan investor individu di bursa efek mengambil bagian penting dalam menentukan pengembangan pasar, yang kemudian mengelola ekonomi (Kengatharan dan Kengatharan, 2014). Cohen dan Kudryavtsev (2012) menunjukkan bahwa keputusan investor dipengaruhi oleh pengetahuan, kinerja historis, pengalaman masa lalu dan harapan mereka.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dan mengelola dana yang dimiliki secara bijak, yang diawali dengan mengetahui, memahami, meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif dalam mengatur keuangan demi sejahtera dimasa yang akan datang (Aini, Syafitri, Wijaya, 2017). Literasi keuangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor dan oleh karena itu konteks keadaan individu perlu dipertimbangkan ketika mengevaluasi literasi keuangan (Kempson *et al.*, 2005).

Seorang investor yang memiliki sikap rasional, dapat tercermin dalam pengambilan keputusan investasi yang didasari literasi keuangan yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa tingkat literasi investor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dibuat investor tersebut (Huston 2010; Al-Tamimi dan Kalli 2009). Semakin tinggi tingkat pendidikan, yang merupakan refleksi dari literasi keuangan, semakin besar kemungkinan investor menempatkan dananya pada instrumen pasar modal yang lebih berisiko dibanding pada instrumen perbankan yang relatif aman (Lutfi 2010). Selain itu banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seorang investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor demografi. Lewellen, Lease, Schlarbaum (1977) berpendapat bahwa usia, jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan dapat mempengaruhi pilihan investor untuk keuntungan, dividen, dan semua laba yang diinginkan.

Hasil-hasil penelitian tentang minat berwirausaha dari beberapa peneliti ternyata masih memiliki perbedaan, misalnya Putri & Hamidi (2019) menyatakan bahwa hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang, hasil penelitian Aini, Syafitri & Wijaya, (2017) memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan faktor demografi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dipasar modal, sedangkan secara parsial hanya literasi keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dipasar modal. Sedangkan Fitriarianti, Baiq (2018)

menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut masih memunculkan pertanyaan sebenarnya apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Apakah literasi keuangan dan faktor demografi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Adapun tujuan penelitian untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan factor demografi terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi, selain itu manfaat dalam penelitian ini untuk menumbuhkan pentingnya literasi keuangan dan faktor demografi sehingga terciptanya pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Keputusan Investasi

Evans dalam Puspitasari (2014) mengemukakan bahwa investor yang berusia muda (usia di bawah 30 tahun) cenderung *risk seeker* dibandingkan dengan investor yang berusia lebih tua (di atas 30 tahun). Menurut Lutfi dalam Puspitasari (2014) toleransi investor terhadap risiko cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia, namun investor akan menjadi seorang yang menghindari risiko (*risk-averter*) jika telah mendekati masa pensiun.

Investasi adalah komitmen dana, secara langsung atau tidak langsung, untuk satu aset atau lebih dengan harapan dapat meningkatkan kekayaan di masa depan (Lutfi, 2010). Investasi adalah proses menginvestasikan uang dengan harapan mendapat manfaat di masa depan (Shah, S., Ahmad, M. and Mahmood, F. 2018). Salah satu faktor yang diperlukan dalam melakukan sebuah investasi adalah modal atau dana. Sumber dana dapat berupa atau berasal dari pinjaman atau dana pribadi. Selain pengetahuan tentang keuangan, pendapatan dan pengalaman dalam berinvestasi juga mempengaruhi dalam keputusan investasi, semakin banyak pendapatan yang dimiliki dan pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan tersebut, semakin baik cara pengelolaannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada risiko tersebut (Nababan & Sadalia, 2013).

Dunia investasi dapat bervariasi tetapi, melalui penelitian dan mempertahankan pikiran Anda, Anda bisa sukses. Setiap investor ingin membuat keputusan investasi yang optimal (Sharpe, 1964). Menurut Merton (1987), keputusan investasi yang optimal dan rasional

tergantung pada pengetahuan keuangan sebelumnya. Keuangan standar mengasumsikan bahwa orang memiliki informasi lengkap dan membuat keputusan rasional setiap saat.

Perilaku dalam mengelola Keuangan mengasumsikan bahwa keputusan investasi dapat irasional, karena informasi yang tidak sempurna (Bikhchandani et al., 1992), rasionalitas terbatas (Pompain, 2006), anomali (Ajmal et al., 2011), heuristik dasar (Baker dan Nofsinger, 2010) , psikologis (Baker dan Nofsinger, 2002) atau perilaku (Shefrin, 2007) dan akun psikologis status mental investor memainkan peran kunci dalam memahami pengambilan keputusan yang tidak rasional.

### **Literasi Keuangan**

Meskipun tidak ada definisi yang disepakati secara universal mengenai literasi keuangan, definisi yang umum digunakan adalah: ‘kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang’ (Schagen dan Lines, 2006). Literasi keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pendidikan informal (seperti seminar, pelatihan), keluarga, teman, tempat kerja (Lee dan Hogarth 1999) dan pengalaman (Hoch dan Ha 1986). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat literasi keuangan orang tersebut. Demikian pula, semakin lama pengalaman seseorang, khususnya pengalaman investasi, maka semakin baik tingkat literasi keuangannya.

Orang yang mengerti tentang finansial akan memiliki pengetahuan dasar tentang beberapa konsep keuangan utama (OECD, 2013). Oleh karena itu, pengetahuan keuangan disebut sebagai dimensi utama literasi keuangan (Huston, 2010). Berbagai peneliti telah mengonseptualisasikan istilah literasi keuangan dengan mempertimbangkan dalam area serta konten yang berbeda. Huang et al. (2013) menganggap literasi keuangan sebagai pemahaman individu tentang konsep keuangan. Huston (2010) mengidentifikasi empat komponen utama literasi keuangan diantaranya: konsep uang dasar, konsep tabungan atau investasi, konsep pinjaman dan perlindungan. Herd et al. (2012) untuk dapat mengukur literasi keuangan sebagai pengetahuan seseorang perlu memahami tentang situasi keuangannya sendiri.

Literasi keuangan yang buruk memiliki konsekuensi negatif baik bagi individu maupun masyarakat, di mana keputusan yang buruk secara merugikan memengaruhi kesejahteraan finansial jangka panjang individu (FSA, 2006 ). Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin bijak orang tersebut dalam membuat keputusan keuangan (Lusardi dan Mitchel 2011; Hilgert, Hogarth, dan Beverly 2003). Literasi keuangan terkait bunga

majemuk mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan perencanaan pensiun (Lusardi dan Mitchel 2011). Investor yang memiliki literasi keuangan rendah kemungkinan kecil untuk memiliki saham yang merupakan instrumen keuangan yang cukup kompleks dan berisiko tinggi (van Rooij, Lusardi, Alessie 2011).

### **Faktor Demografi**

Faktor demografi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: jenis kelamin, status pendidikan, dan pendapatan (Ariadi et al., 2015). Faktor demografi sangat berpengaruh pada proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Faktor-faktor demografi tersebut meliputi hal-hal seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pekerjaan. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa hasil yang berbeda-beda tentang bagaimana pengaruh dari masing-masing faktor demografi tersebut.

Seorang investor yang rasional akan berdagang hanya ketika itu meningkatkan utilitas yang diharapkan. Sebaliknya, investor yang terlalu percaya diri cenderung berdagang lebih banyak untuk menurunkan utilitas yang diharapkan (Barber dan Odean, 1999). Beberapa studi telah mencoba untuk menguji hubungan antara faktor-faktor demografis dan keputusan investasi. Temuan studi empiris (Chavali & Mohan Raj, 2016) juga menemukan dampak dari satu variabel demografis jenis kelamin pada pola investasi investor. Investor pria menghabiskan lebih banyak waktu dan uang untuk menganalisis sekuritas, lebih sedikit bergantung pada broker, dan berdagang lebih banyak daripada investor wanita (Lewellen, Lease, dan Schlarbaum, 1977). Selain itu, perbedaan frekuensi perdagangan antara investor pria dan wanita lebih jelas untuk investor yang sudah menikah. Dengan lebih banyak berdagang, investor laki-laki mendapat keuntungan lebih rendah dari investor perempuan.

Investor pria juga lebih toleran terhadap risiko daripada investor wanita (Wood dan Zaichkowsky, 2004). Investor perempuan cenderung lebih konservatif, dengan membelanjakan lebih banyak dana mereka dalam investasi jangka panjang, lebih mengandalkan broker, dan kurang toleran terhadap risiko, dibandingkan dengan investor pria. Lebih jauh lagi, investor pria menggunakan internet atau perdagangan online lebih banyak daripada investor wanita. Meskipun pria dan wanita cenderung terlalu percaya diri, pria memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan toleransi risiko dibandingkan wanita (Lundeberg, Fox, dan Puncochar, 1994). Akibatnya, investor laki-laki menempatkan

lebih banyak dana mereka dalam aset berisiko, seperti saham, daripada aset yang kurang berisiko, seperti tabungan, deposito berjangka atau obligasi.

Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis lainnya, yaitu usia, tingkat pendidikan, dan anggota keluarga. Investor muda (kurang dari 30 tahun) cenderung lebih toleran terhadap risiko (Evans, 2004). Investor muda dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi menginvestasikan dana mereka dalam portofolio yang lebih tidak stabil yang terdiri dari saham yang lebih tidak stabil (Barber dan Odean, 2001; Schooley dan Worden, 1999). Toleransi risiko investor juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sedangkan investor dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih toleran terhadap risiko (Bhandari dan Deaves, 2006; Lewellen, Lease, dan Schlarbaum, 1977; Schooley dan Worden, 1999). Selain itu, investor dengan lebih banyak anggota keluarga cenderung menjadi *risk averter* (Lewellen, Lease, dan Schlarbaum, 1977). Dalam hal pilihan investasi, investor muda dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan anggota keluarga yang lebih sedikit akan memilih alternatif investasi yang berisiko yang menawarkan pengembalian yang diharapkan lebih tinggi. Dengan kata lain, mereka cenderung menginvestasikan lebih banyak uang mereka di saham daripada di rekening bank dan obligasi.

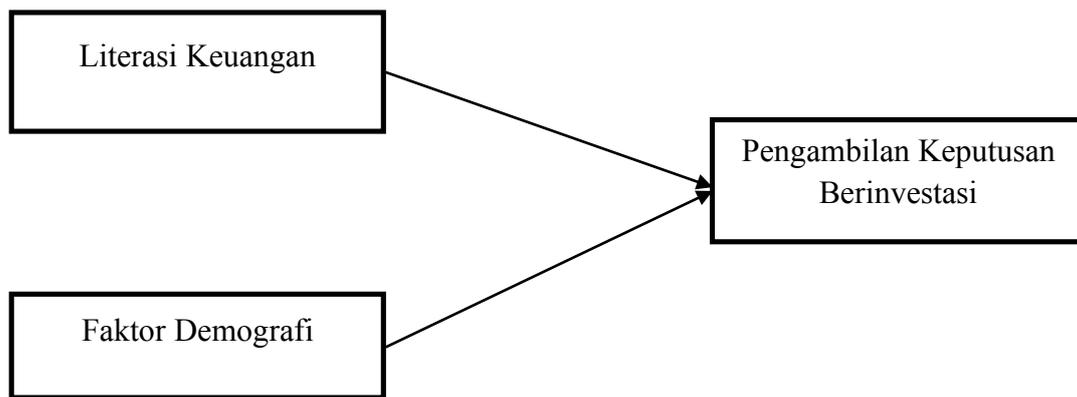
Menurut Pendapat ahli bahwa literasi keuangan dan faktor demografi mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi, maka hipotesis pada penelitian ini adalah literasi keuangan dan faktor demografi mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa STIE Wikara.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey*, adapun metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam pelaksanaannya menggunakan penyebaran kuesioner yang diambil dari suatu sampel dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang berkuliah di Kampus STIE Wikara berjumlah 100 orang. Penelitian *explanatory*, bertujuan untuk melihat adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk diambil suatu kesimpulan. Analisis data statistik dalam penelitian menggunakan regresi berganda untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat. Adapun yang terdiri dari variabel bebas (*independent variable*), yaitu literasi

keuangan sebagai variabel  $X_1$  dan faktor demografi sebagai variabel  $X_2$ , dan variabel terikat (*dependent variable*) adalah pengambilan keputusan berinvestasi sebagai variabel  $Y$ .

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, metode ini merupakan pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa yang sedang berkuliah di Kampus STIE Wikara. Keterkaitan antara literasi keuangan, faktor demografi dan pengambilan keputusan berinvestasi dijelaskan oleh Gambar 1.



**Gambar 1.**  
**Model Penelitian**

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel, dalam hal ini pengaruh antara variabel literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa. Pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam regresi pada dasarnya digunakan untuk menjamin bahwa model regresi yang didapat dapat memenuhi kriteria BLUE (*best linear unbiased estimated*), sebagai model linier yang tidak bias. Grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa sebaran data berada di sekitar garis diagonal, dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (kiri bawah ke atas), dengan demikian asumsi distribusi data normal terpenuhi. Hasil analisis menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 5, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas masalah multikolinieritas

Hasil analisis untuk mengukur pengaruh antara literasi keuangan, faktor demografi dan keputusan berinvestasi dijelaskan oleh Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.396	1.972		.708	.482
	Literasi Keuangan (X1)	.514	.151	.412	3.398	.001
	Faktor Demografi (X2)	.272	.128	.257	2.120	.038
F		14.068				
Sig.		.000 <sup>b</sup>				
Adjusted R Square		.307				
a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi (Y)						

Hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 14,088$  dengan nilai signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan berinvestasi. Variabel literasi keuangan dan faktor demografi menjelaskan keputusan berinvestasi sebesar 30,7% (*Adjusted R Square*), sedangkan sisanya sebesar 69,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel terhadap keputusan berinvestasi yaitu sebagai berikut. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi 0,514 dengan nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan 0,001  $< 0,05$  menunjukkan bahwa pada taraf kesalahan 5%, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi 0,272 dengan nilai signifikan 0,038, Nilai signifikan 0,038  $< 0,05$  menunjukkan bahwa pada taraf kesalahan 5%, faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Berdasarkan hasil analisis regresi juga dapat diketahui bahwa di antara kedua variabel yang dianalisis, ternyata variabel literasi keuangan yang memberikan pengaruh paling besar di antara variabel bebas yang lain, ditunjukkan dari nilai Beta (*standardized coefficient*) sebesar 0,412 adalah nilai terbesar di antara variabel bebas yang lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan berinvestasi. Alat analisis yang digunakan adalah *One Way Anova* (Uji F). Kriteria pengujian jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka variabel literasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Hasil analisis Anova menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan berinvestasi, ditunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . maka variabel literasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Jadi mahasiswa yang memiliki literasi keuangan dan faktor demografi akan cenderung mempengaruhi keputusan berinvestasi yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak memiliki literasi keuangan dalam berinvestasi.

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan berinvestasi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan faktor demografi dimana pengaruhnya positif, semakin tinggi dukungan pada mahasiswa, maka semakin tinggi keputusan dalam berinvestasi, demikian pula semakin tinggi literasi keuangan dan faktor demografi, maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha.

Secara parsial, literasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, dan faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, maka diketahui bahwa antara variabel literasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Jadi mahasiswa yang memiliki literasi keuangan dan faktor demografi akan cenderung mempengaruhi keputusan berinvestasi yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak memiliki literasi keuangan dalam berinvestasi.

## 6. IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Terdapat dua implikasi praktis dari hasil penelitian ini. Pertama, akademisi lebih berperan dalam memberikan pembelajaran keuangan dengan media pembelajaran yang lebih kreatif kepada mahasiswa serta menanamkan kesadaran mahasiswa tentang pengelolaan keuangan yang pribadi yang baik. Kedua, mahasiswa harus meningkatkan literasi keuangan dan efikasi keuangan sehingga dalam memutuskan keputusan untuk berinvestasi menjadi lebih akurat, dan mahasiswa diharapkan untuk terus belajar tentang literasi keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, subyek penelitian hanya mencakup mahasiswa di lingkungan STIE Wikara bukan investor secara umum. Kedua, pengukuran literasi keuangan yang mencakup semua aspek sehingga tidak terfokus pada aspek literasi yang terkait dengan investasi. Mendasarkan pada keterbatasan tersebut, penelitian ini menyarankan agar penelitian selanjutnya memperluas sampel penelitian dengan melibatkan masyarakat luas agar memiliki karakteristik beragam. Terakhir, penelitian selanjutnya perlu memilih komponen literasi keuangan yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian, tanpa harus memasukkan semua keempat komponen literasi keuangan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada Pengelola beberapa Rumah Zakat di Kota Bengkulu serta para enumerator yang telah membantu mengumpulkan data untuk penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV.Afabeta. Bandung.
- Aini, Nur., Syafitri, Lili., Wijaya, Trisnad. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal: Studi Kasus Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk*.
- Ajmal, S., Mufti, M. and Shah, Z.A. 2011. Impact of illusion of control on perceived efficiency in pakistani financial markets. *Abasyn Journal of Social Sciences*, Vol. 5(2), pp. 100-110.
- Ariadi, et al. 2015. Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *Journal of Finsta*. Vol. 3(1), hlm. 7-12
- Baker, H.K. and Nofsinger, J.R. (2010), "Behavioral finance: an overview", Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets, pp. 1-21.
- Baker, H.K. and Nofsinger, J.R. 2002. "Psychological biases of investors", *Financial Services Review*, Vol. 11 No. 2, pp. 97-116.
- Barber, Brad and Terrance Odean. 2001. Boys Will Be Boys: Gender, Overconfidence and Common Stock Investment, *Quarterly Journal of Economics*. pp.261-292
- Barber, Brad, and Terrance Odean. 1999. The Courage of Misguided Convictions", *Financial Analysis Journal*, Vol. 55, pp. 41-55.
- Bhandari, G., and R. Deaves. 2006. Demographic of Overconfidence, *The Journal of Behavioral Finance*, Vol. 7, No. 1: 5-11

- Bikhchandani, S., Hirshleifer, D. and Welch, I. 1992. A theory of fads, fashion, custom, and cultural change as informational Cascades. *Journal of Political Economy*. Vol. 100 (5). pp. 992-1026.
- Budiono, T. 2014, *Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behavior & Financial Knowledge Pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta*. Diakses 10 Agustus 2016, dari <http://ejournal.uajy.ac.id>.
- Chavali, Kavita & Mohanraj, M. Prasanna. 2016. Impact of Demographic Variables and Risk Tolerance on Investment Decisions: An Empirical Analysis. *International Journal of Economics and Financial*. Vol. 6(1), pp. 169-175
- Cheung, W. M., Chung, R., & Fung, S. 2015. The Effects Of Stock Liquidity On Firm Value And Corporate Governance: Endogeneity And The REIT Experiment. *Journal Of Corporate Finance*. Vol. 35, pp. 211–231. <https://doi.org/10.1016/J.Jcorpfin.2015.09.001>.
- Evans, Jeffrey. 2004. Wealthy Investor Attitudes, Expectations, and Behaviors toward Risk and Returns”, *Journal of Wealth Management*, Summer. Pp. 12 -18.
- Financial Services Authority (FSA) (2006), *Financial Capability in the UK: Establishing a Baseline* (London).
- Fitriarianti, Baiq. 2018. Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*
- Garg, N. and Singh, S. 2018. Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, Vol. 45 (1) pp. 173-186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Herd, P., Holden, K. and Su, Y.T. 2012. The links between early- life cognition and schooling and late-life financial knowledge. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 46 (3), pp. 411-435.
- Hilgert, M.A., Hogarth, J.M. and Beverly, S.G. 2003. *Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behaviour*. Federal Reserve Bulletin, pp. 309-322.
- Huston, SJ. 2010. Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*. Vol. 44 (2), pp. 296-316.
- Kasus: Jabodetabek, Bandung dan Yogyakarta*. Kominfo Pusat Data dan Sarana Informatika. Jakarta
- Kempson, E. et al. 2005. *Measuring Financial Capability: An Exploratory Study*. *Consumer Research No. 37* (Financial Services Authority, London).
- Kengatharan, L. and Kengatharan, N. 2014. The influence of behavioral factors in making investment decisions and performance: study on investors of Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *Asian Journal of Finance & Accounting*. Vol. 6 (1). pp. 1.
- Lee, J dan Hogarth, JM .1999. The Price of Money: Consumers Understanding of APRs and Contract Interest Rates. *Journal of Public Policy and Marketing*, Vol. 18 (Spring), pp. 66 – 76.

- Lewellen, G. Wilbur, R. C. Lease, dan G. C. Schlarbaum. 1977. Patterns Of Investment Strategy And Behavior Among Individual Investor. *The Journal of Business*, Vol : 50 (3). pp. 296-333
- Lundeberg, M. A., Fox, P. W., & Puncocar, J. 1994. Highly confident but wrong: Gender differences and similarities in confidence judgments. *Journal of Educational Psychology*. Vol. 86, pp. 114–121.
- Lusardi, A dan Mitchell, OS. 2007. Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education. *Business Economics*, Vol 42 (1), pp. 35–44.
- Lusardi, A. and Mitchell, O.S. 2011. Financial literacy and retirement planning in the United States. *CeRP Working Paper* No. 107, pp. 1-27
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2007. Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*. Vol. 54, pp. 205-224.
- Lutfi. 2010. The Relationship between Demographic Factors and In-vestment Decision in Surabaya. *Journal of Economic, Business and Accountancy Ventura*. Vol. 13 (3), pp. 213 – 224.
- Merton, R.C. 1987. A simple model of Capital market equilibrium with incomplete information. *The Journal of Finance*, Vol. 42 (3), pp. 483-510.
- Nababan D dan Sadalia I. 2013. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Repository jurnal Universitas Sumatera Utara*. Vol. 1(1), pp. 1-16. <http://202.0.107.5/index.php/jmim/article/view/651/pdf> , 05 Maret 2015.
- OECD. 2013. “*Financial Literacy Framework*”, in OECD (Ed.),
- PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy, *OECD Publishing*, Paris, pp. 139-166.
- Pompain, M.M. 2006. *Behavioral Finance and Wealth Management (How to Build Optimal Portfolio That Account for Investor Biases)*, 1st ed., John Wiley & Sons, New Jersey, Canada
- Puspitasari, P Novianti. 2014. *Pengaruh Faktor Demografi dan Faktor Psikologis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Reksadana*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Putri, W Waskito, Hamidi, Masyhuri. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. Vol. 4 (1), hlm. 398-412.
- Riduwan, A. 2010. *Dasar-Dasar Statistik*. Alfabeta. Bandung.
- Robbins, Jennifer Niederst. 2007. *Learning WebDesign: A Beginner's Guide to HTML, CSS, JavaScript, and Web Graphics*.ed. 4. O’Reilly Media. Carlifornia

- Rochmi, Muhammad Nur. 2017. Daerah makin bergairah belanja online. [https://beritagar.id/artikel/berita/daerah -makin-bergairah-belanja-online](https://beritagar.id/artikel/berita/daerah-makin-bergairah-belanja-online). Di akses pada 1 November 2018.
- Sandra J. H. 2010, Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44 (2), <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Schagen, S. and A. Lines. 1996. *Financial Literacy in Adult Life* (National Foundation for Educational Research, UK).
- Schiffman, Leon G., Leslie L. Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen*. Ed. 7. Indeks. Jakarta.
- Schooley, D., and D. Worden. 1999. Investors' Asset Allocations versus Life-Cycle Funds, *Financial Analysts Journal*, Vol. 55: 37–43..
- Scott, L.M. (1994). Image in Advertising: The Need For A Theory of Visual Rhetoric. *Journal of Consumer Research*. Vol. 21(2), pp. 252-273.
- Setiawan, Sakina Rakhma Diah. 2014. Ketika Orang Indonesia Lebih Senang Belanja Online. <https://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/10/13/084300126/Ketika.Orang.Indonesia.Lebih.Senang.Belanja.Online>. Di akses pada 1 November 2018.
- Shah, S., Ahmad, M. and Mahmood, F. 2018. Heuristic biases in investment decision-making and perceived market efficiency: A survey at the Pakistan stock exchange. *Qualitative Research in Financial Markets*, Vol. 10 (1), pp. 85-110. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0033>.
- Sharpe, W.F. 1964. Capital asset prices: a theory of market equilibrium under conditions of risk. *The Journal of Finance*, Vol. 19(3), pp. 425-442.
- Shefrin, H. 2007. *Behavioral Corporate Finance: Decisions That Create Value*, McGraw Hill/Irwin, New York, NY
- Shih-Ming Pi , Hsiu-Li Liao<sup>1</sup> & Hui-Min Chen. 2012. Factors that Affect Consumers' Trust and Continuous Adoption of Online Financial Service. *International Journal of Business and Management*, Vol. 7(9).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sun, B., Morwitz V. G. 2008. Stated Intentions and Purchase Behavior: A Unified Model. *Forthcoming IJRM*. Vol. 27.
- Tandelilin, Eduardus. 2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Tyagi, C.L., Arun Kumar. 2004. *Consumer Behaviour*. New Delhi: Atlantic Publishers and Distributors.
- Van Rooij, M.C., Lusardi, A. and Alessie, R.J. 2011. Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, Vol. 32 (4), pp. 593-608.
- Wolfenbarger, M. and Gilly, M.C. 2003. eTailQ: Dimensionalizing, Measuring and Predicting Detail Quality. *Journal of Retailing*. Vol. 79, pp. 183–198.

- Woo, Chan Yu. 2007. *Preattentive Processing of Web Advertising*. Cambria Press. New York.
- Wood, R. and J.L. Zaichkowsky. 2004, Attitudes and trading behavior of stock market investors: a segmentation approach, *Journal of Behavioral Finance*, Vol. 5 (3), pp. 170-179.

